

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank Pemerintah merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Adanya persaingan antar bank pemerintah maupun dengan bank swasta nasional lainnya yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis global sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja suatu bank, dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2022, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 107 bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 58 Bank Umum Swasta, 25 Bank Pembangunan Daerah, dan 8 Kantor Cabang Asing. Melihat banyak jumlah bank umum yang

beroperasi di Indonesia Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional tampak jelas terjadi persaingan dikarenakan jika dilihat dari total pangsa pasar Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional kedua bank tersebut lebih mendominasi pada pangsa pasar industri perbankan nasional. Industri perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi, terutama dalam membiayai aktivitas yang berhubungan dengan uang. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak setiap orang yang ingin menabung menggunakan tabungan untuk keperluan sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut.

Perbankan swasta di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dan sering disebut sebagai “industri dengan pertumbuhan tercepat”. Meskipun demikian, terdapat banyak tantangan yang menghambat kemajuannya dan berpotensi menyebabkan perlambatan. Permasalahan utamanya terletak pada kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai lembaga keuangan. Sebagian besar masyarakat belum menguasai produk perbankan, khususnya perbankan swasta yang relatif lebih baru dibandingkan bank pemerintah.

Perusahaan yang telah *go public* atau melakukan penawaran umum saham wajib menyampaikan laporan keuangan, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 dan Peraturan Nomor VIII.G.2. Laporan-laporan ini berperan penting dalam menilai dan mengukur kinerja perusahaan, yang penting bagi manajer, pemilik, investor, calon investor, pemerintah, dunia usaha, dan lembaga terkait.

Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah bank yang telah *go public* sangat penting baik bagi para manajer, para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan penting untuk perusahaan

maupun perbankan, dimana di dalamnya ada rasio keuangan sebagai pengukur dalam penilaian kinerja keuangan. Ada berbagai cara yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan dengan laporan keuangan tetapi yang paling umum dilakukan adalah analisis dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ada pada neraca atau laporan laba rugi perusahaan (Lilianti & Anggraini, 2017). Dari perhitungan analisis rasio keuangan tersebut maka dapat dilihat apakah bank mengalami peningkatan atau penurunan tingkat kinerja keuangan pada periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan bank dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja perbankan mencakup pencapaian bank dalam bidang keuangan, pemasaran, serta penghimpunan dan penyaluran dana dalam periode waktu tertentu. Bank, sebagai entitas yang bertanggung jawab, memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan bank harus transparan dan terbuka. Tujuan dari laporan-laporan ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai status keuangan, kinerja, dan perubahan bank, yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan memainkan peran penting dalam meminta pertanggungjawaban eksekutif atas kepercayaan yang diberikan pemilik bisnis kepada mereka. Investor mengandalkan laporan ini untuk membuat keputusan yang tepat mengenai di mana akan menginvestasikan uang mereka. Laporan-laporan ini memberikan wawasan tentang keuntungan masa depan perusahaan,

potensi pertumbuhan, kesehatan keuangan jangka pendek, dan keamanan investasi. Selain itu, lembaga-lembaga pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja, sangat bergantung pada laporan-laporan ini untuk perencanaan yang efektif.

Strategi pemerintah terhadap bank umum adalah dengan menggabungkan beberapa lembaga ke dalam Bank Mandiri, sementara Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Nasional Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) tetap beroperasi secara independen. Bank swasta dalam negeri di Indonesia adalah badan hukum yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara atau badan Indonesia. Sebagian besar bank swasta di Tanah Air memiliki aset di bawah 75 triliun, dan hanya sedikit yang melebihi jumlah tersebut. Saat ini terdapat 24 bank swasta dalam negeri yang menawarkan saham kepada masyarakat untuk memperkuat struktur permodalan. Meskipun jumlahnya lebih besar, bank umum mempunyai peranan yang cukup penting dalam sektor perbankan nasional.

Sebagai intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja keuangan yang sehat merupakan suatu kondisi bank yang mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan pernah

dilakukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan Rasio CAR, LDR, ROA,BOPO, dan NPL.

Tabel 1.1 Rasio LDR Bank Pemerintah Tahun 2014-2018

No	Bank Pemerintah (BUMN)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank Mandiri	82,02%	87,05%	85,86%	87,16%	95,46%
2.	Bank BRI	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%
3.	Bank BNI	87,80%	87,80%	90,40%	85,60%	88,80%
4.	Bank BTN	108,86%	108,78%	102,66%	103,13%	103,25%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Pemerintah 2014-2018

Dari tabel 1.1 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) ditahun 2014-2018 rasio LDR pada bank Mandiri, bank BRI, dan bank BNI cukup baik yaitu kurang dari 100%. Sedangkan bank BTN rasio LDR nya kurang baik karena lebih dari 100%.

Tabel 1. 2 Rasio LDR Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018

No	Bank Swasta Nasional	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank BCA	76,80%	88,10%	77,10%	78,20%	81,60%
2.	Bank Panin	90,51%	92,22%	90,07%	92,10%	104,15%

3.	Bank CIMB Niaga	99,46%	97,98%	98,38%	96,24%	97,18%
4.	Bank Permata	89,10%	87,80%	80,50%	87,50%	90,10%
5.	Bank Danamon	92,60%	87,50%	91,00%	93,30%	95,00%
6.	Bank OCBC NISP	93,59%	98,05%	89,86%	93,42%	93,51%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Swasta 2014-2018

Dari tabel 1.2 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional ditahun 2014-2018 rasio LDR pada bank BCA tergolong baik yakni kurang dari 85% kecuali di tahun 2015. Sedangkan bank Panin, bank CIMB Niaga, bank Permata, bank danamon dan bank OCBC NISP tergolong cukup baik karena rasio LDR nya lebih besar dari 85%.

Tabel 1.3 Rasio CAR Bank Pemerintah Tahun 2014-2018

No	Bank Pemerintah (BUMN)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank Mandiri	16,60%	18,60%	21,36%	21,64%	20,96%
2.	Bank BRI	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%
3.	Bank BNI	16,22%	19,49%	19,36%	18,50%	18,51%
4.	Bank BTN	14,63%	16,97%	20,34%	18,87%	18,21%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Pemerintah 2014-2018

Dari tabel 1.3 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank

Pemerintah (BUMN) ditahun 2014-2018 Rasio CAR pada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN memiliki bobot sangat sehat yakni lebih dari 12%.

Tabel 1.4 Rasio CAR Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018

No	Bank Swasta Nasional	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank BCA	16,90%	18,70%	21,90%	23,10%	23,40%
2.	Bank Panin	17,41%	20,23%	20,59%	22,08%	23,33%
3.	Bank CIMB Niaga	15,58%	16,28%	17,96%	18,60%	19,66%
4.	Bank Permata	13,60%	15,00%	15,60%	18,10%	19,40%
5.	Bank Danamon	17,89%	19,70%	20,90%	22,19%	22,20%
6.	Bank OCBC NISP	18,74%	17,32%	18,28%	17,52%	17,63%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Swasta 2014-2018

Dari tabel 1.4 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional ditahun 2014-2018 rasio CAR pada bank BCA, bank Panin, bank CIMB Niaga, bank Permata, bank Danamon, dan Bank OCBC NISP memiliki bobot sangat sehat yakni lebih dari 12%.

Tabel 1.5 Rasio ROA Bank Pemerintah Tahun 2014-2018

No	Bank Pemerintah (BUMN)	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank Mandiri	3,39%	3,15%	1,95%	2,72%	3,17%
2.	Bank BRI	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%
3.	Bank BNI	3,50%	2,60%	2,70%	2,70%	2,80%
4.	Bank BTN	1,14%	1,61%	1,76%	1,71%	1,34%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Pemerintah 2014-2018

Dari tabel 1.5 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) ditahun 2014-2018 rasio ROA pada bank Mandiri, bank BRI, bank BNI dan bank BTN memiliki bobot sangat sehat yakni lebih dari 1,5%.

Tabel 1.6 Rasio ROA Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018

No	Bank Nasional Swasta	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank BCA	3,90%	3,80%	4,00%	3,90%	4,00%
2.	Bank Panin	2,23%	1,31%	1,69%	1,61%	2,16%
3.	Bank CIMB Niaga	1,44%	0,24%	1,20%	1,70%	1,85%
4.	Bank Permata	1,20%	0,20%	(4,90)%	0,60%	0,80%
5.	Bank Danamon	1,40%	1,70%	2,50%	3,10%	2,20%

6.	Bank OCBC NISP	1,79%	1,68%	1,85%	1,96%	2,10%
----	-------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Laporan Tahunan Bank Swasta 2014-2018

Dari tabel 1.6 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional ditahun 2014-2018 rasio ROA pada bank BCA, bank Panin, bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Danamon, dan Bank OCBC NISP memiliki bobot sangat sehat yakni lebih dari 1,5%.

Tabel 1.7 Rasio BOPO Bank Pemerintah Tahun 2014-2018

No	Bank Pemerintah (BUMN)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank Mandiri	70,02%	69,67%	80,94%	71,17%	66,48%
2.	Bank BRI	65,37%	67,96%	68,69%	69,14%	68,40%
3.	Bank BNI	68,00%	75,50%	73,60%	70,80%	70,20%
4.	Bank BTN	88,97%	84,83%	82,48%	82,06%	85,58%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Pemerintah 2014-2018

Dari tabel 1.7 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) ditahun 2014-2018 rasio BOPO pada bank Mandiri, bank BRI dan bank BNI memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 83%. Sedangkan pada bank BTN memiliki bobot sehat yakni lebih dari 83%, kecuali ditahun 2016 dan 2017 memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 83%

Tabel 1.8 Rasio BOPO Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018

No	Bank Swasta Nasional	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank BCA	62,40%	63,20%	60,40%	58,60%	58,20%
2.	Bank Panin	79,81%	86,66%	83,02%	85,04%	78,27%
3.	Bank CIMB Niaga	87,86%	97,38%	90,07%	83,48%	80,97%
4.	Bank Permata	89,80%	93,63%	150,80%	94,80%	93,40%
5.	Bank Danamon	76,40%	83,40%	77,30%	72,10%	70,90%
6.	Bank OCBC NISP	79,46%	80,14%	79,84%	77,07%	74,43%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Swasta 2014-2018

Dari tabel 1.8 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional ditahun 2014-2018 rasio BOPO pada bank BCA memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 83%. Pada bank Panin rasio BOPO memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 83% kecuali ditahun 2015 dan 2017 memiliki bobot sehat yakni lebih besar dari 83%. Pada bank CIMB Niaga rasio BOPO ditahun 2014 memiliki bobot kurang sehat yakni lebih dari 87%, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 memiliki bobot tidak sehat yakni lebih besar dari 89%, dan kemudian membaik ditahun 2017 memiliki bobot sehat dan ditahun 2018 memiliki bobot sangat sehat yakni lebih kecil dari 83%. Pada bank Danamon dan

bank OCBC NISP rasio BOPO memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 83%.

Tabel 1.9 Rasio NPL Bank Pemerintah Tahun 2014-2018

No	Bank Pemerintah BUMN	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank Mandiri	0,44%	0,60%	1,38%	1,06%	0,67%
2.	Bank BRI	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%
3.	Bank BNI	0,40%	0,90%	0,40%	0,70%	0,80%
4.	Bank BTN	2,76%	2,11%	1,85%	1,66%	1,83%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Pemerintah 2014-2018

Dari tabel 1.9 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) ditahun 2014-2018 rasio NPL pada bank Mandiri dan bank BNI memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 2%. Pada bank BRI memiliki bobot sehat yakni lebih dari 2% kecuali di tahun 2014 memiliki bobot sangat sehat. Sedangkan pada bank BTN ditahun 2014 dan 2015 rasio NPL memiliki bobot sehat yakni lebih dari 2%, kemudian ditahun 2016-2018 memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 2%.

Tabel 1.10 Rasio NPL Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018

No	Bank Swasta Nasional	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank BCA	0,20%	0,20%	0,30%	0,40%	0,40%
2.	Bank Panin	0,52%	0,55%	0,82%	0,77%	0,91%
3.	Bank CIMB Niaga	1,94%	1,59%	2,16%	2,16%	1,55%
4.	Bank Permata	0,60%	1,40%	2,20%	1,70%	1,70%
5.	Bank Danamon	1,30%	1,90%	1,80%	1,80%	1,90%
6.	Bank OCBC NISP	0,80%	0,78%	0,77%	0,72%	0,82%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Swasta 2014-2018

Dari tabel 1.10 di atas, data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional ditahun 2014-2018 rasio NPL pada bank BCA, bank Panin, bank Danamon dan bank OCBC NISP memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 2%. Pada bank CIMB Niaga rasio NPL ditahun 2014 dan 2015 memiliki bobot sangat sehat, sedangkan ditahun 2016 dan 2017 memiliki bobot sehat yakni lebih dari 2% kemudian ditahun 2018 memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 2%. Pada bank Permata rasio NPL memiliki bobot sangat sehat yakni kurang dari 2% kecuali ditahun 2016 memiliki bobot sehat lebih dari 2%.

Beberapa penelitian terdahulu banyak mengangkat masalah mengenai perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta. Seperti yang

yang dilakukan oleh Angel, Cicilia Baby (2019). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Misral., *et.al.* (2021). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta bila dilihat dari rasio keuangan. Bank BUMN lebih baik kinerjanya bila dilihat dari ROE, ROA, CAR sedangkan Bank Swasta menunjukkan kinerja yang baik dari segi rasio NPL, BOPO, LDR. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wanma J. R & Anggarini G. (2019). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dilihat dari rata-rata rasio Bank Pemerintah dan Bank Swasta berdasarkan rasio CAR, NPM, ROA dan LDR kinerja Bank Pemerintah lebih baik dibandingkan Bank Swasta. Namun jika dilihat dari rata-rata Rasio NPL kinerja Bank Swasta lebih baik dibandingkan dengan Bank Pemerintah. Secara keseluruhan kinerja Bank Pemerintah lebih baik dibandingkan Bank Swasta. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Astuti Niken P., *et.al.* (2022). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Swasta lebih baik dibandingkan Bank BUMN Swasta untuk menilai rasio CAR dan NPL dan tidak ditemukan adanya perbedaan antara Bank BUMN dan Bank Swasta untuk nilai rasio ROA, BOPO, dan NIM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan antara LDR,CAR,ROA,BOPO dan NPL Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara LDR, CAR, ROA, BOPO dan NPL Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara tinjauan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang analisis laporan keuangan mengenai perbandingan kinerja keuangan antara rasio-rasio dalam laporan keuangan khususnya tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.”

1.4.2 Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini memiliki referensi yang signifikan dalam literatur akademik, khususnya yang berkaitan dengan perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penting bagi peneliti dan akademisi yang ingin memahami lebih dalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional.
- c. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 melalui laporan keuangan yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing Bank.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2024 dan direncanakan selesai pada bulan Oktober 2024, dengan rincian kegiatan penelitian terlampir pada lampiran 1.